

**ANALISIS KREATIVITAS GURU TERHADAP HASIL
BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS IV SD BUDI LUHUR SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh :

Ulfa Khoirun Nisa
34301800073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
ANALISIS KREATIVITAS GURU TERHADAP HASIL KOGNITIF SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD BUDI LUHUR
SEMARANG

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Ulfa Khoirun Nisa
34301800073

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing I



Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd
NIK 211314022

Pembimbing II

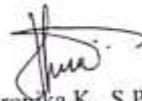


Yunita Sari, S.Pd., M.Pd
NIK 211315025

UNISSULA

جامعة سولطان أبو جعفر الإسلامية
Mengetahui

Ketua Program Studi,



Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd.
NIK 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KREATIVITAS GURU TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD BUDI LUHUR SEMARANG

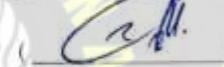
Disusun dan Dipersiapkan

Oleh :

Ulfa Khoirun Nisa
34301800073

Telah dipertahankan dewan penguji pada tanggal 25 Agustus 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji	: Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd NIK. 211315026	()
Penguji 1	: Jupriyanto, S.Pd., M. Pd NIK. 211313013	()
Penguji 2	: Yunita Sari, S.Pd., M. Pd NIK. 211315025	()
Penguji 3	: Yulina Ismiyanti, S.Pd., M. Pd NIK. 211314022	()

Semarang, 31 Agustus 2022
Universitas Islam Sultan Agung
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Dekan,




M. Nurahmat, S. Pd., M.Pd
NIK. 211312011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Ulfa Khoirun Nisa

NIM : 34301800073

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul

Analisis Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Budi Luhur Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar keserjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, Agustus 2022

Yang membuat pernyataan

UNISSULTAN
عَنْ سُلْطَانِ أَبِیْ بَصْرَةَ الْإِسْلَامِيَّةِ



Ulfa Khoirun Nisa
34301800073

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Setiap bunga memiliki waktu mekarnya masing-masing, dan Setiap orang memiliki waktu sukses yang berbeda”.

Persembahan :

1. Skripsi ini saya persembahkan kepada Allah SWT atas bentuk rasa syukur atas ilmu dan kesehatan yang diberikan kepada saya.
2. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada kedua orang tua saya Bapak Nasoka dan Ibu Sumiyati yang selalu memberikan dukungan, doa serta kasih sayang.
3. Skripsi ini saya persembahkan kepada Ibu Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Yunita Sari, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing saya, Prof. Dr. Gunarto, S.H., S.E., Akt., M.Hum. selaku Rektor UNISSULA, Bapak Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan FKIP, Ibu Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd. selaku Ketua prodi PGSD, dan Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Sultan Agung yang telah mengantarkan saya untuk mendapatkan gelar sarjana.
4. Skripsi ini saya persembahkan untuk saudara, sahabat, dan teman –teman tercinta.

ABSTRAK

Ulfa Khoirun Nisa, 2022. Analisis kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Budi Luhur Semarang. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I: Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II: Yunita Sari, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini berfokus pada analisis kreativitas guru terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Budi Luhur Semarang. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengkaji bentuk kreativitas guru terhadap hasil belajar kognitif siswa dan mengetahui dampak kreativitas guru terhadap hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru SD Budi Luhur Semarang. Teknik Pengumpulan data yang digunakan yakni tes, observasi, dan wawancara. Tahapan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku, Untuk mendapatkan hasil belajar kognitif menggunakan peta konsep, media gambar, metode pembelajaran (2) Dampak kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa di SD Budi Luhur Semarang, yaitu kreativitas guru berkontribusi positif terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Kata Kunci : Kreativitas Guru, Hasil Belajar Kognitif, IPS

ABSTRACT

Ulfa Khoirun Nisa, 2022. Analysis of Teacher's Creativity on Students' Cognitive Learning Outcomes in Social Studies Subjects Class IV Budi Luhur Elementary School Semarang. Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Sultan Agung Islamic University. Supervisor I: Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd. Advisor II: Yunita Sari, S.Pd., M.Pd.

This study focuses on the analysis of teacher creativity on students' cognitive learning outcomes in social studies subjects for grade IV SD Budi Luhur Semarang. The purpose of this study is to examine the form of teacher creativity on student cognitive learning outcomes and determine the impact of teacher creativity on student cognitive learning outcomes. This study uses a qualitative method. The subjects in this study were the Principal and Teachers of SD Budi Luhur Semarang. Data collection techniques used are tests, observations, and interviews. The stages of data analysis used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the results of this study it can be concluded that (1) The form of teacher creativity in improving students' cognitive learning outcomes in social studies subjects is in accordance with the applicable curriculum, To obtain cognitive learning outcomes using concept maps, picture media, learning methods (2) The impact of teacher creativity on student learning outcomes at Budi Luhur Elementary School Semarang, namely teacher creativity contributes positively to students' cognitive learning outcomes.

Keywords: *Teacher Creativity, Cognitive Learning Outcomes, Social Sciences*

UNISSULA
جامعة سلطان أبجوج الإسلامية

KATA PENGANTAR

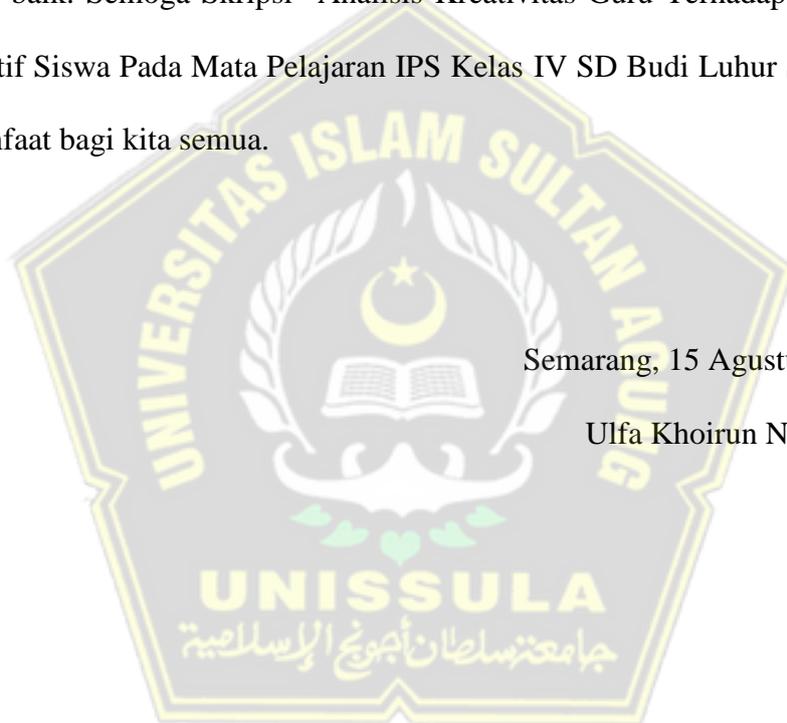
Segala puji bagi Allah, Sang Maha Pencipta dan Pengatur Alam Semesta, berkat Ridho Nya, penulis akhirnya mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Analisis Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Budi Luhur Semarang". Adapun tujuan dari penulisan Skripsi ini untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Islam Sultan Agung Kota Semarang.

Dalam menyusun Skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang penulis alami, namun berkat dukungan, dorongan dan semangat dari orang terdekat, sehingga penulis mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen pembimbing I.
5. Yunita Sari, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
7. Bapak Nasoka dan Ibu Sumiyati selaku orang tua dari penulis, terimakasih telah memberikan dukungan, do'a serta kasih sayang.

8. Sahabat tersayang dan teman –teman Prodi Pendidikn Guru Sekolah Dasar yang selalu memberikan semangat.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam Skripsi ini. Oleh karena itu segala kritikan dan saran yang membangun akan penulis terima dengan baik. Semoga Skripsi "Analisis Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Budi Luhur Semarang" ini bermanfaat bagi kita semua.



Semarang, 15 Agustus 2022

Ulfa Khoirun Nisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Kreativitas Guru.....	8
a. Pengertian Kreativitas Guru.....	8
b. Ciri – Ciri Kreativitas Guru	10
c. Indikator Kreativitas Guru	11
d. Faktor yang mempengaruhi Kreativitas Guru.....	12
2. Hasil Belajar Kognitif	14
a. Hasil Belajar.....	14

b.	Hasil Belajar Kognitif	16
c.	Manfaat Hasil Belajar	17
d.	Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	18
3.	Ilmu Pengetahuan Sosial	19
a.	Pengertian IPS	19
b.	Tujuan IPS SD	22
B.	Penelitian Relevan	23
BAB III METODE PENELITIAN		27
A.	Desain Penelitian	27
B.	Tempat Penelitian	27
C.	Sumber Data Penelitian	28
1.	Data Primer	28
2.	Data Skunder	28
D.	Teknik Pengumpulan Data	29
1.	Tes	29
2.	Non Tes	30
E.	Instrument Penelitian	30
1.	Lembar Tes	31
2.	Lembar Pedoman Observasi	31
3.	Lembar Pedoman Wawancara	32
F.	Teknik Analisis Data	34
1.	Reduksi Data	34
2.	Data <i>Display</i>	34
3.	Menarik kesimpulan atau verifikasi	35
G.	Pengujian Keabsahan Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Hasil Penelitian	36
1. Bentuk kreativitas guru pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Budi Luhur semarang	36
2. Dampak kreativitas guru terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Budi Luhur Semarang.....	41
B. Pembahasan.....	53
1. Bentuk kreativitas guru pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Budi Luhur semarang	53
2. Dampak kreativitas guru terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Budi Luhur Semarang.....	54
BAB V PENUTUP.....	58
A. Simpulan	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	62

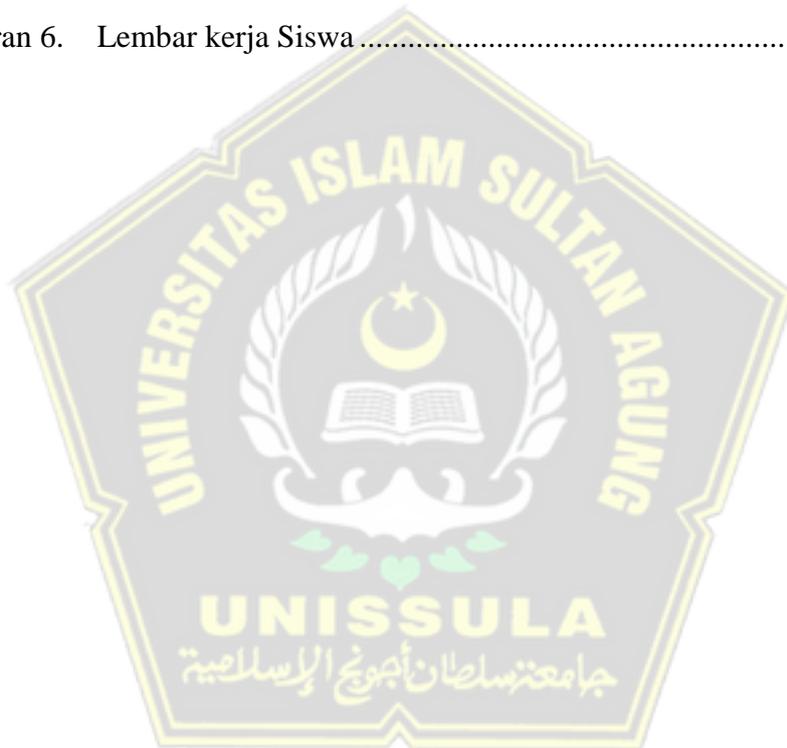
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Lembar Kisi –kisi soal IPS	31
Tabel 3.2.	Lembar Pedoman Observasi	32
Tabel 3.3.	Lembar Pedoman Wawancara	33
Tabel 4.1.	Hasil tes siswa kelas IV	Error! Bookmark not



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat telah melakukan observasi	63
Lampiran 2. Lembar Pedoman Observasi.....	64
Lampiran 3. Lembar Pedoman Wawancara.....	65
Lampiran 4. Lembar Kisi –kisi soal IPS	66
Lampiran 5. Lembar Hasil Observasi	67
Lampiran 6. Lembar kerja Siswa	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, munculnya berbagai masalah sosial dan moralitas keagamaan telah membawa banyak orang untuk mempersoalkan peran pendidikan Di dalam dunia pendidikan dengan adanya perubahan dan berbagai pemanfaatan yang telah diadakan sekarang ini, hal tersebut merupakan harapan dunia pendidikan. Pembaharuan di bidang pendidikan diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.

Untuk itu guru harus memiliki kecakapan dan kreativitas dalam melaksanakan tugasnya memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Hal tersebut dibutuhkan dalam rangka mengelola kelas sehingga peserta didik merasa nyaman, tidak mudah bosan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan dalam pembelajaran maupun tujuan dalam pendidikan dapat dicapai sebaik mungkin yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan hal tersebut dalam proses pembelajaran guru harus kreatif dalam pembelajaran agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Karena pembelajaran

merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan (afektif, kognitif dan psikomotorik). Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini menunjukkan pada proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru dan sangat berpengaruh bagaimana keterampilan guru dalam mengolah kelas. Guru yang kreatif yaitu guru yang mampu membina, mendidik dan mengembangkan potensi serta kreativitas yang dimiliki siswa melalui proses pembelajaran yang kreatif. Guru dituntut untuk menjadi contoh teladan kreatif dengan memberikan inspirasi dan motivasi dalam menciptakan suasana kelas, materi, metode dan teknik pembelajaran yang kreatif demi kemajuan dan perkembangan siswa (Pentury, 2017). Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Apabila hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri), atau modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Mengajar bukan lagi usaha menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan usaha menciptakan sistem lingkungan yang dapat memandu siswa agar tujuan dari pembelajaran mencapai titik tertinggi. Mengajar dalam

pemahaman ini memerlukan suatu strategi yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai untuk itu perlu dibina dan dikembangkan kreativitas guru dalam mengelola program pengajaran dengan strategi belajar mengajar dengan berbagai variasi. Pembelajaran kreatif mengharuskan guru untuk mampu merangsang siswa memunculkan kreatifitas, baik dalam konteks kreatif berfikir maupun dalam konteks kreatif melakukan sesuatu. Kreatif dalam berfikir merupakan kemampuan imajinatif namun rasional. Berfikir kreatif selalu berawal dari berfikir kritis yakni menemukan dan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu yang sebelumnya tidak baik.

Sardiman (2014:20) menyatakan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atas penampilannya dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Pendapat tersebut didukung oleh Sanjaya (2010:229) bahwa hasil belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor. Dikatakan positif, oleh karena perubahan perilaku itu bersifat adanya penambahan dari perilaku sebelumnya yang cenderung menetap (tahan lama dan tidak mudah dilupakan). Hasil belajar sebagai perolehan nilai atau angka dari penilaian satu pembelajaran. Konsep hasil belajar dikemukakan Hamalik (2013:15) yang berpendapat bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, serta apresepri dan abilitas. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat

keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu (Nawawi, 2013)

Dalam UU No. 20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup ilmu geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis siswa terhadap kondisi sosial masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum di SD/MI. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan, dibimbing dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang demokratis. Hal ini merupakan tantangan berat karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Untuk itulah, pengetahuan sosial dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus.

Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan member bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Purnomo 2016:14). Pembelajaran IPS tidak hanya menuntut siswa untuk memahami apa yang telah dipelajari, tetapi juga harus mampu memberikan contoh-contoh sosial yang nyata di lingkungan masyarakat seputar materi yang

disampaikan. Hal ini berguna untuk membawa keberhasilan bagi siswa dalam bermasyarakat dan proses menuju kedewasaan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 November 2021 di SD Budi Luhur Semarang, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran banyak siswa yang pasif dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas. Selain itu, ketika pembelajaran ada siswa yang melamun, mengerjakan tugas yang lain, bermain sendiri dan mengganggu siswa lainnya. Bahkan ketika guru melempar pertanyaan sesuai topik pembelajaran kepada siswa, hanya ada 5 siswa yang mampu menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini disebabkan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah dimana guru menjelaskan di depan kelas, sedangkan siswa mendengarkan penjelasan serta mencatat apa yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar kognitif siswa kurang maksimal. Hasil wawancara sementara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas membuktikan bahwa hasil belajar kognitif siswa kelas IV SD Budi Luhur sebagian besar masih rendah, dapat dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa tidak jauh di atas rata – rata dari nilai ketuntasan minimum. Untuk mendapatkan kriteria ketuntasan minimum dari pembelajaran ips disyaratkan siswa mampu mendapatkan nilai di atas 70, sedangkan masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Sehingga kreativitas guru sangat berpengaruh bagi siswa, dengan adanya kreativitas guru disaat kegiatan pembelajaran siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu dapat merangsang siswa menjadi lebih aktif dan tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Berdasarkan dari latar belakang diatas, menumbuhkan rasa ketertarikan

peneliti untuk mengangkat judul penelitian yaitu “Analisis Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Budi Luhur Semarang.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV tema 1 sub tema 1 pembelajaran 1 di SD Budi Luhur Semarang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kreativitas guru pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD Budi Luhur Semarang?
2. Bagaimana dampak kreativitas guru terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD Budi Luhur Semarang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian, dan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka dapat tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengkaji bentuk kreatifitas guru terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Budi Luhur Semarang.
2. Mengetahui dampak kreativitas guru terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD Budi Luhur Semarang?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan keilmuan di bidang pendidikan khususnya tentang menumbuhkan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa.
 - b. Sebagai bahan referensi penelitian yang berkaitan dengan kreativitas guru terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi perbaikan kualitas kinerja guru di sekolah, serta dapat menumbuhkan langkah-langkah yang tepat dalam mengambil keputusan.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam perbaikan kualitas kinerja guru di sekolah.

- c. Bagi Siswa

Sebagai motivasi siswa dalam proses pembelajaran yang diajarkan sehingga dapat diterapkan dalam lingkungannya, serta siswa mampu meneladani guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Menurut Supardi (2013) kreativitas merupakan kemampuan mengkombinasikan dan menyempurnakan sesuatu berdasarkan data, informasi atau unsur –unsur yang sudah ada. Secara lebih luas kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Hasil kreativitas dapat berupa seni, kesastraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat procedural atau metodologis. Syarifudin dan Tri Utami (2013) mengatakan bahwa kreativitas bukanlah barang baru, melainkan sesuatu yang sudah ada, dan setiap guru mampu menciptakannya melalui inovasi, berpikir dan bertindak di luar hal-hal yang sudah ada. Kreativitas juga bukan milik pribadi guru-guru yang dianggap cerdas matematika (pandai menyelesaikan soal-soal matematika) dan cerdas bahasa (pandai bicara), tetapi kreativitas merupakan milik setiap individu yang mau berpikir dan berkreasi, tidak peduli seperti apa siswa yang ada di depannya.

Sementara Momon Sudarman (2013) mengatakan bahwa kreativitas keguruan yaitu upaya maksimal dari tenaga pendidik

untuk menemukan cara atau strategi pembelajaran yang baru, yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan di setiap satuan pendidikan. Manispal (2013) menambahkan bahwa guru bisa menjadi kreatif karena usaha, kegemaran, kepedulian, komitmen tinggi terhadap tugas dan kecintaannya terhadap bidang pekerjaannya. Guru kreatif tidak tergantung kepada tingkat pendidikannya, tetapi lebih kepada motivasi dan usahanya untuk memperkenalkan sesuatu yang baru, unik, menarik, dan menantang, sehingga anak terpacu untuk mengikuti pembelajaran dari guru.

Pada pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dapat diciptakan dan dikembangkan apabila dipupuk sejak dini, dan seorang guru menyadari betul manfaat dari kreativitas tersebut. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, selain itu guru menjadi sosok panutan yang mempunyai nilai moral dan agama yang patut untuk ditiru dan diteladani oleh siswa. Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan juga sangat menentukan keberhasilan siswa, terutama proses dalam mengajar. Dalam pembelajaran guru juga harus menggunakan kreativitasnya agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

b. Ciri – Ciri Kreativitas Guru

Seorang yang kreatif maka perlu diketahui tentang ciri-ciri atau karakteristik orang kreatif. Guru kreatif dapat dicirikan dari kemampuan dalam melaksanakan tugas, peran dan fungsinya secara professional. Berikut ini dikemukakan oleh beberapa pendapat orang ahli tentang ciri-ciri orang yang kreatif.

Menurut utami Munandar (2014: 51) ciri-ciri kreativitas sebagai berikut:

- 1) Kelancaran
- 2) Fleksibilitas
- 3) Orisinalitas
- 4) Elaborasi atau perincian

Hal-hal tersebut merupakan ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir seseorang, dengan kemampuan berpikir kreatif. Kreatif seseorang maka ciri-ciri lain yang berkaitan dengan perkembangan afektif seseorang sama pentingnya agar bakat kreatif seseorang dapat terwujud.

Utami Munandar (2014: 51) menyebutkan ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang disebut ciri-ciri afektif dari kreatifitas. motivasi atau dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu, pengabdian atau pengikatan diri terhadap suatu tugas termasuk ciri-ciri afektif kreativitas. Ciri-ciri afektif lainnya yang sangat esensial dalam menentukan prestasi kreatif seseorang ialah

rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan atau untuk dikritik oleh orang lain, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mempunyai rasa humor, ingin mencari pengalaman baru, dapat menghargai baik diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kreatif adalah orang yang mampu berpikir secara kreatif dan merupakan tindakan yang disadari oleh seseorang untuk dapat memperoleh kemampuan baru dan lebih baik yang bersifat fungsional dan positif, bertujuan dan terarah mencakup aspek tingkah laku individu secara optimal.

c. Indikator Kreativitas Guru

Dari uraian dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk dari kreativitas guru dalam mengajar yang selanjutnya digunakan sebagai indikator-indikator dalam pembuatan instrumen yaitu:

- 1) Pribadi yang kreatif.

Tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian guru dalam interaksi dengan lingkungannya. Kreativitas merupakan titik penemuan yang khas antara tiga atribut psikologis inteligensi, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi. Bersama-sama ketiga segi dari alam pikiran ini membantu memahami apa yang melatar belakangi individu yang kreatif.

2) Inteligensi

Meliputi kemampuan verbal, pemikiran lancar, pengetahuan, perencanaan, ketrampilan, pengambilan keputusan, dan keseimbangan serta integrasi intelektual secara umum.

3) Dorongan dan Motivasi

Dorongan atau Motivasi merupakan perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

4) Proses Kreatif

Proses Kreatif adalah seluruh proses kreatif yang dilakukan guru mulai dari menemukan masalah sampai dengan menyampikan hasil

5) Produk Kreatif

Produk kreatif adalah Kemampuan guru dalam menciptakan sesuatu yang baru Produk itu harus nyata.

d. Faktor yang mempengaruhi Kreativitas Guru

Kreativitas dapat ditumbuhkembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Menurut Afrilia (2017:20) Kreativitas secara umum dipengaruhi oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki sikap dan minat yang positif terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan

melaksanakan tugas-tugas tersebut. Menurut Wijaya, dkk (2017:20) menyebutkan tumbuhnya kreativitas dikalangan guru dipengaruhi beberapa hal, diantaranya:

- a. Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
- b. Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- c. Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Perbedaan status yang tidak terlalu tajam diantara personel sekolah sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.
- e. Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.
- f. Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.
- g. Pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.

2. Hasil Belajar Kognitif

a. Hasil Belajar

Menurut Muhammad Thabroni dan Arif Musthofa (2013 : 24) hasil belajar merupakan perubahan secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif. Sementara itu menurut Purwanto (2011) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam dominan kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Susanto (2013 : 5) hasil belajar adalah perubahan – perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Purwanto (2014:46) hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena siswa telah mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar. Pencapaian itu didasarkan pada tujuan pengajaran. Sedangkan menurut Rusman (2014:129), hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan.

Pendapat lainnya diungkapkan oleh Ahmad Susanto (2013:5) tentang hasil belajar adalah perubahan –perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Kemudian Nurmawati (2014:53) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu keberhasilan yang diraih oleh siswa setelah menerima materi yang disampaikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu hasil belajar dapat diartikan sebagai bentuk upaya siswa dalam menguasai pembelajaran yang telah diterima sehingga dapat menimbulkan dampak pada siswa tersebut.

b. Hasil Belajar Kognitif

Menurut Suhana (2014 : 109-113) penggolongan ranah kognitif pencapaian hasil belajar yaitu :

1) Pengetahuan (C1)

Pengetahuan didefinisikan sebagai ingatan terhadap hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Kemampuan ini merupakan kemampuan mengetahui sekaligus menyampaikan ingatannya bila diperlukan.

2) Pemahaman (C2)

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami materi/bahan. Proses pemahaman terjadi karena adanya kemampuan menjabarkan suatu materi bahan ke materi/bahan lain.

3) Penerapan (C3)

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dan dipahami ke dalam situasi konkret, nyata, atau baru.

4) Analisis (C4)

Analisis merupakan kemampuan untuk menguraikan materi ke dalam bagian –bagian atau komponen –komponen yang lebih terstruktur dan mudah dimengerti. Kemampuan menganalisis termasuk mengidentifikasi bagian- bagian, menganalisis antar bagian, serta mengenali atau mengemukakan organisasi dan hubungan antar bagian tersebut.

5) Sintesis (C5)

Sintesis merupakan kemampuan untuk mengumpulkan bagian-bagian menjadi suatu bentuk yang utuh dan menyeluruh.

6) Penilaian (C6)

Penilaian merupakan kemampuan untuk memperkirakan dan menguji nilai suatu materi (pernyataan, novel, puisi, laporan, penelitian telah ditentukan.) untuk tujuan tertentu. Penilaian didasari dengan kriteria yang terdefiniskan. Kriteria yang terdefinisi ini mencakup kriteria internal (organisasi) atau kriteria eksternal (terkait dengan tujuan)

c. **Manfaat Hasil Belajar**

Manfaat hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuh melalui program kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan. Menurut Edy Syahputra (2020 : 27) Hasil belajar menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk:

- 1) Menambah pengetahuan
- 2) Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya
- 3) Lebih mengembangkan keterampilannya
- 4) Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal
- 5) Lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya

Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan para pendidiknya, akan tetapi hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Menurut Hanadi (dalam Rusman, 2014:130) faktor-faktor yang berpengaruh pada hasil belajar yaitu:

1. Faktor Internal
 - a) Faktor fisiologis, umumnya seperti kondisi kesehatan yang sehat, tidak capek, tidak cacat fisik, dan sebagainya. Hal ini bisa mempengaruhi siswa pada pembelajaran.
 - b) Faktor psikologis, pada dasarnya seluruh siswa mempunyai mental berbeda-beda, hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor ini mencakup intelegensi (IQ), bakat, minat, perhatian, motif, motivasi, kognitif, serta daya nalar.

2. Faktor Eksternal

- a) Faktor lingkungan, akan berdampak pada hasil belajar, termasuk fisik dan sosial. Lingkungan alam seperti suhu, kelembaban. Belajar siang hari dalam ruangan dengan ventilasi udara kurang bagus tentu berbeda dengan belajar pada saat pagi hari dimana udara sejuk.
- b) Faktor instrumental, keberadaan dan penggunaannya didesain sesuai hasil belajar yang diinginkan. diharapkan bisa berguna seperti sarana agar tujuan belajar yang sudah direncanakan tercapai. Faktor ini meliputi kurikulum, sarana, dan guru.

Pada pemaparan tersebut disimpulkan, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah. Pertama faktor intrinsik mencakup fisiologis dan psikomotor. ke dua, faktor eksternal meliputi lingkungan dan instrumental. Hal tersebut perlu adanya bantuan dan bimbingan dari guru guna meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS

Susanto (2014:137) berpendapat bahwa IPS adalah ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah.

Gunawan (2016:38) menyebutkan IPS sebagai bidang keilmuan yang sangat dinamis, mempelajari keadaan masyarakat yang cepat perkembangannya seperti keadaan lingkungan masyarakat, perubahan masyarakat, masalah-masalah di masyarakat.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang terintegrasi atau terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sehingga dapat mengembangkan kemampuan menjadi warga negara yang baik. IPS di sekolah merupakan mata pelajaran yang memadukan secara sistematis disiplin-disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, sama seperti serasinya ilmu humaniora, matematika, dan ilmu alam. Dengan adanya pembelajaran IPS, siswa diharapkan tidak hanya mampu menguasai teori-teori IPS di kehidupan masyarakat. Lebih dari itu, harus mampu menjalani kehidupan nyata di masyarakat sebagai insan sosial secara dewasa dan bijak.

Menurut Gunawan (2016:50) berpendapat bahwa pendidikan IPS di SD disajikan dalam bentuk synthetic science karena basis dari disiplin ini terletak pada fenomena yang telah diobservasi di dunia nyata. Konsep, generalisasi, dan temuan-temuan peneliti dari synthetic science ditentukan setelah fakta terjadi, dan tidak sebelumnya, walaupun diungkapkan secara filosofis.

Susanto (2014:139) menyatakan hakikat pendidikan IPS SD dikembangkan berdasarkan realita keadaan sosial budaya yang ada

di lingkungan siswa, sehingga ini dapat membina warga negara yang baik yang mampu memahami dan menelaah secara kritis kehidupan sosial disekitarnya serta mampu secara aktif berpartisipasi dalam lingkungan kehidupan baik dimasyarakatnya, Negara maupun dunia.

Susanto (2014:152) berpendapat bahwa dalam pendidikan IPS di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-7 tahun sampai 11-12 tahun. Menurut Piaget (dalam Susanto, (2014:152) usia 6-7 tahun berada dalam perkembangan kemampuan intelektual pada tingkatan kongkret operasional. Mereka memandang dunia sebagai suatu keseluruhan yang utuh dan menganggap tahun yang akan datang sebagai sesuatu yang masih jauh. Yang dipedulikan adalah masa sekarang (konkret), bukan masa depan yang belum mereka pahami (abstrak). Padahal materi IPS di SD penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan, arah mata angina lingkungan, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang harus diajarkan kepada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial. Pembelajaran IPS di SD harus memperhatikan kebutuhan peserta didik sesuai dengan usianya karena setiap perkembangan anak mempunyai kemampuan

intelektual yang berbeda pada tingkatan konkret operasional. Dalam kegiatan pembelajaran Pengetahuan Sosial, siswa dapat dibawa langsung ke dalam lingkungan bermasyarakat, sehingga mengetahui makna dan manfaat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara nyata. Pembelajaran IPS di SD melatih siswa untuk menjadi warga negara yang baik.

b. Tujuan IPS SD

Sedangkan tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar, menurut Munir (Ahmad Susanto, 2013:150), sebagai berikut :

1. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat.
2. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
3. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan bidang keilmuan serta bidang keahlian.
4. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
5. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

B. Penelitian Relevan

Sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini. Peneliti mengamati beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Ulfa Kartika Fatmawati, 2018) dengan judul “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian deskriptif yang berkaitan dengan menumbuhkan kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih melalui pelaksanaan kurikulum 2013. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan model Milles dan Huberman ini mencakup tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Persamaan dan perbedaan yang mendasar pada penelitian ini yaitu: persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam variabel X yang membahas tentang kreativitas guru. Perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan Ulfa Kartika Fatmawati mencari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, sedangkan pada penelitian ini mencari hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Novebri, 2021) dengan judul “Kreativitas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMKN 2 Pariman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru di SMKN 2

Pariaman”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMKN 2 Pariaman yang berjumlah 102 orang guru dengan teknik pengambilan sampel stratified proportional random sampling, sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 53 orang guru. Seluruh data penelitian dianalisis menggunakan software SPSS 20.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) kreativitas guru dilihat dari aspek bersikap terbuka berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,94, (2) kreativitas guru dilihat dari aspek kreatif dalam menyelesaikan masalah berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 4,15, (3) kreativitas guru dilihat dari aspek humoris berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,83, dan (4) kreativitas guru dilihat pada aspek inovatif berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,64. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kreativitas guru di SMKN 2 Pariaman berada pada kategori tinggi. Diharapkan dengan meningkatnya kreativitas guru, maka kualitas pembelajaran juga meningkat. Persamaan dan perbedaan yang mendasar pada penelitian ini yaitu: persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam variabel X yang membahas tentang kreativitas. Perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan Novebri mencari kualitas pembelajaran, sedangkan pada penelitian ini mencari hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Yani Fitriyani dkk, 2021) dengan judul “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pada

Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kreativitas guru dalam mengajarkan pembelajaran yang kreatif pada mata pelajaran IPS di kelas 6 Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru dan peserta didik kelas 6 Sekolah Dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi serta pencatatan dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) guru sudah kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan konsep imajinatif, merangsang ide dan karya orisinal, menerapkan variasi pola interaksi, gaya mengajar, dan ragam pesan, serta menerapkan evaluasi langsung, (2) guru sudah kreatif dalam menerapkan metode pengajaran yang digunakan dengan menerapkan metode brainstorming dan menggabungkan metode yang ada, (3) guru sudah kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran dan sumber belajar dengan memproduksi media buatan sendiri. Kesimpulannya guru kreatif merupakan guru yang mampu mengembangkan kemampuan pedagogik, mengembangkan keterampilan hidup, meningkatkan nilai dan membangun serta mengembangkan sikap professional sesuai era globalisasi. Persamaan dan perbedaan yang mendasar pada penelitian ini yaitu: persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam membahas tentang kreativitas guru dalam mata pelajaran IPS SD.

Perbedaanya yaitu pada penelitian yang dilakukan Yani Fitriyani Dkk mencari tentang pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pada mata pelajaran IPS Di Sekolah Dasar, sedangkan pada penelitian ini mencari analisis kreativitas guru terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS SD.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy (2013) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung. Pendekatan kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Dalam penelitian kualitatif bersifat induktif artinya membiarkan permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian deskriptif yang berkaitan dengan kreativitas guru terhadap hasil kognitif belajar siswa pada pelajaran IPS.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Budi Luhur Kecamatan Pedurungan Kota Semarang yang tepatnya terletak di JL. Gayamsari IV No 2. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini yaitu karena peneliti disini telah melakukan partisipasi sebelumnya yaitu dalam kegiatan kampus merdeka yang telah dilaksanakan selama 6 bulan sehingga membuat peneliti

ingin mengetahui lebih banyak tentang sekolah ini dan dapat dijadikan sebagai bahan penelitian. Selain itu pertimbangan peneliti memilih sekolah tersebut karena lokasi strategis untuk dijangkau jarak dari rumah tidak terlalu jauh.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Menurut Imam Gunawan (2016:129) yang dimaksud dengan sumber data yaitu di mana data itu diperoleh. Sedangkan menurut Loflad dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2015: 157) menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah data dan tindakan selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain. Data dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Menurut Robert dan Ernest (2017) Data Primer adalah “ data yang dikumpulkan tangan pertama oleh ahli analisis”. Serta data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi, data tersebut meliputi: Kepala sekolah (melalui wawancara), dan Guru kelas (melalui wawancara) di SD Budi Luhur Semarang.

2. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yang artinya informasi data bisa didapatkan dengan cara membaca karya tulis ilmiah, buku-buku yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti, lampiran dari kementrian Pendidikan, majalah, bulletin dan naskah publikasi lainnya yang dapat menjadi referensi untuk

menunjang penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini penggunaan data tersebut dimaksudkan agar dapat mendukung serta menjadi pelengkap dari hasil data yang telah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik berupa tes dan non tes.

1. Tes

Teknik tes merupakan pelaksanaan penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab dengan benar oleh siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes yang berbentuk soal uraian yang ketentuannya telah ditetapkan oleh peneliti pada setiap langkah-langkah penyelesaian soal, sehingga kesalahan apa saja yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal dapat diketahui oleh peneliti.

Tes uraian berupa pertanyaan yang menuntut siswa menjawab dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan. Tes yang diujikan berjumlah 5 soal uraian mengenai materi keanekaragaman budaya yang disusun sesuai dengan ketentuan dan telah mendapat persetujuan dari pembimbing.

2. Non Tes

Pada penelitian yang dilakukan menggunakan metode non tes yang dilaksanakan melalui kegiatan observasi dan wawancara.

a. Observasi

Teknik Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data, sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Peneliti harus memiliki instrument lembar observasi yang digunakan untuk mengamati kreativitas guru dalam merancang suatu pembelajaran.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data yang berguna dalam penelitian ini, karena informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam sebab peneliti mempunyai peluang yang lebih luas untuk mengembangkan lebih jauh informasi yang diperoleh dari informan melalui teknik wawancara.

E. Instrument Penelitian

Menurut Mamik (2015:77) instrument memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan mutu suatu pendidikan, karena validitas atau kesahihan data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh kualitas atau validitas instrument yang digunakan, disamping prosedur pengumpulan data yang ditempuh. Berikut instrument yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Lembar Tes

Tabel 3.1. Lembar Kisi –kisi soal IPS

Kompetesi Dasar	Indikator	Jenis Soal	Jenis Soal
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Mampu menyebutkan keragaman budaya, etnis, dan agamadari teman –teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia	Cara menghargai keberagaman suku dan budaya di Indonesia	C5
		Menyebutkan nama alat music daerah dan daerah asalnya	C1
	3.2.2 Mampu menjelaskan sikap menghargai keberagaman	Menunjukkan sikap tentang perbedaan agama	C3
		Alasan Keberagaman budaya di Indonesia semakin berkurang	C4
		Menciptakan cerita pendek dengan tema Mencintai Budaya Bangsa	C6

2. Lembar Pedoman Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui proses kegiatan belajar mengajar di SD Budi Luhur Semarang. Berikut lembar

pedoman yang digunakan dalam observasi :

Tabel 3.2. Lembar Pedoman Observasi

No	Kriteria Guru Kreatif	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Mampu menanamkan nilai-nilai hidup bagi siswa		
2	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan tanggapan		
3	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan temannya		
4	Mengalokasikan waktu dengan baik		
5	Mengatur ruang belajar di kelas		
6	Menciptakan suasana belajar yang kondusif		
7	Menggunakan media yang tepat		
8	Mampu berinteraksi dengan siswa		
9	Mampu membuat anak antusias dalam pembelajaran		

3. Lembar Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan wawancara tak terstruktur yang merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Wawancara ini diajukan kepada Kepala Sekolah dan Guru Kelas di SD Budi Luhur Semarang. Berikut lembar pedoman yang digunakan dalam wawancara :

Tabel 3.3. Lembar Pedoman Wawancara

No	Variabel	Indikator
1	Kreativitas guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa Kelas IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun program pengajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Menetapkan tujuan pembelajaran b. Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran c. Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar d. Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai e. Memilih dan memanfaatkan sumber belajar 2. Melaksanakan program pengajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat b. Mengatur ruangan belajar c. Mengelola interaksi belajar mengajar 3. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan <ol style="list-style-type: none"> a. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran b. Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
2	Hambatan dalam kreativitas guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa Kelas IV di SD Budi Luhur Semarang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung dalam upaya kreativitas guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa Kelas IV di SD Budi Luhur Semarang 2. Faktor penghambat dalam upaya kreativitas guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa Kelas IV di SD Budi Luhur Semarang

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai tersebut tampak jelas terlihat dan mudah dicerna atau ditangkap maknanya.

Dalam penelitian menggunakan teknik analisis data menurut Milles dan Huberman, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam pengumpulan data kualitatif. Peneliti menggunakan berbagai macam teknik dan berlangsung secara berulang-ulang sehingga diperoleh data sangat banyak dan kompleks. Mengingat data yang diperoleh dilapangan masih sangat kompleks, masih kasar dan belum sistematis, maka peneliti perlu melakukan analisis dengan cara melakukan reduksi data. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan.

2. Data Display

Data *display* merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca. Data yang telah tersusun secara

sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah bagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proporsisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sesuai temuan penelitian, kemudian melanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proporsisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan “temuan baru” yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Yang dimaksud dengan triangulasi yaitu teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada (sugiyono, 2016). Uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik yaitu peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda diantaranya teknik pengumpulan data tes, observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang di inginkan yang berasal dari sumber yang sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 - 23 Agustus 2022. Penelitian ini menggunakan metode tes, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bentuk kreativitas guru pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Budi Luhur Semarang

Metode yang digunakan peneliti untuk mengetahui bentuk kreativitas guru pada mata pelajaran IPS menggunakan metode observasi dan wawancara. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan guru kelas IV yaitu Bapak Ngakoid. Selain itu peneliti juga melaksanakan kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Ibu Sri Ngatini. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kreativitas guru pada mata pelajaran IPS. Kemudian hasil data yang telah didapatkan akan oleh peneliti akan dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan umum. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas IV diperoleh sebagai berikut:

Untuk menghasilkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter guru harus membuat rencana dalam proses pembelajaran terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Tahap Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan pendekatan dan metode yang akan digunakan. Perencanaan juga diartikan sebagai suatu proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terinci harus jelas ke mana siswa akan dibawa (tujuan), apa yang harus siswa pelajari (bahan), bagaimana siswa harus mempelajarinya (metode) dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian). Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai metode, media dan strategi pembelajaran. Tahap evaluasi merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu. Juga dapat diartikan sebagai penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas :

“Sudah, karena dalam proses pembelajaran saya melaksanakan tahap perencanaan berupa penyusunan program pengajaran yang akan dilaksanakan, tahap pelaksanaan berupa implementasi dari perencanaan yang dibuat guru sedangkan tahap evaluasi berupa penilaian terhadap proses belajar yang dilakukan oleh guru”.

Sama halnya yang dikatakan oleh Kepala Sekolah :

“Iya, guru sebelum melakukan pembelajaran di kelas selalu melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru membuat rancangan pembelajaran yang didalamnya terdapat silabus, dan RPP, pada pelaksanaan guru melaksanakan proses pembelajaran yang sudah direncanakan di RPP sedangkan tahap evaluasi yaitu guru membuat penilaian tentang materi pembelajaran, hal tersebut untuk mengetahui sejauh mana siswa paham terhadap materi pembelajaran yang diajarkan”.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang maksimal diperlukan kreativitas guru sehingga proses pembelajaran dapat belajar sesuai kurikulum yang ditentukan. Kreativitas merupakan suatu kualitas dimana guru harus mengembangkan ide-ide yang baru atau sesuatu yang mudah diaplikasikan oleh siswa dalam pembelajaran sehingga menciptakan suasana yang membuat siswa faham dan nyaman dalam pembelajaran.

Oleh karena itu guru harus mengembangkan ide-ide yang baru dalam pembelajaran yang membuat murid faham dan nyaman dalam pembelajaran, baik menggunakan metode media, maupun strategi. dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa guru memerlukan kreativitas dalam mengajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas :

“Kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar yaitu menggunakan berbagai metode, strategi, serta media pelajaran. Hal tersebut sudah terdapat dalam RPP yang dibuat guru”.

Sama halnya yang dikatakan oleh Kepala Sekolah:

“Kreativitas guru dalam pembelajaran menggunakan berbagai media pembelajaran karena di madrasah terdapat fasilitas pembelajaran berupa LCD dan guru juga menggunakan media saat pembelajaran”.

Kreativitas merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan proses kreativitas tersebut. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa datang lebih baik dari sekarang. Oleh karena itu dalam menumbuhkan kreativitas guru terdapat prinsip-prinsip kreativitas yaitu: Mengenal siswa secara perorangan, memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar, dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan guru kelas :

“Ya harus, karena guru harus mengenali nama-nama siswa dan harus akrab dengan siswa, jika guru tidak mengenal siswa maka pelajaran yang di ampu guru tersebut sulit untuk diteruma siswa, jika seorang guru mengenal siswa nya dengan baik maka motivasi belajar siswa menjadi baik, karena siswa merasa dirinya dikenal oleh guru”.

“Iya, guru menggunakan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar seperti guru memberi tugas belajar diperpustakaan sesuai materi yang diajarkan. Jika anak-anak jenuh belajar di kelas maka bisa belajar di lingkungan sekolah seperti di masjid dan halaman sekolah”.

“Ya, setiap akhir pembelajaran guru selalu mengulang pembelajaran dengan menggunakan permainan tepuk atau menghitung kelipatan, jika ada yang salah maju untuk menjawab pertanyaan dari guru, dengan menggunakan straegi tersebut guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran”.

Guru yang professional memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dalam mengajar akan mendorong siswa berusaha memacu dirinya untuk lebih maju dan berprestasi. Komponen yang paling pokok dari pekerjaan guru adalah mengajar dan pekerjaan siswa adalah belajar. Namun demikian guru juga ikut bertanggung jawab dengan cara memberi petunjuk cara belajar yang efektif. Kreativitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut: kreativitas guru dalam pendekatan pembelajaran. Kreativitas guru dalam strategi pembelajaran, kreativitas guru dalam metode pembelajaran, dan kreativitas guru dalam menggunakan keterampilan mengajar. Sebagai mana yang disampaikan oleh guru kelas :

“Dalam pembelajaran guru menggunakan metode, media, dan strategi pembelajaran karena di RPP sudah tertuang proses pembelajarannya. Tetapi tidak semua pelajaran guru menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut sama seperti yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran”.

Bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran yang sesuai dengan hasil belajar kognitif siswa yaitu kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat mencatat memahami serta mengerti apa yang dia bacakan apa yang dilihat. Dalam kemampuan kognitif siswa dapat diketahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru seperti materi tentang sujud syukur dan tilawah. Dalam hal kemampuan aspek kognitif

guru mempunyai cara sendiri agar siswa faham terhadap materi yang disampaikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas:

“Bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan kognitif siswa yaitu dengan proses pembelajaran di dalam kelas dengan guru menggunakan media, metode dan peta konsep dalam pembelajaran, agar peserta didik faham terhadap materi yang diajarkan”

2. Dampak kreativitas guru terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Budi Luhur Semarang

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar kognitif merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar mengajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Dengan dilakukannya evaluasi dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Dengan demikian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi

pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

Hasil belajar kognitif siswa merupakan hasil yang berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan evaluasi. Dalam menentukan hasil belajar siswa pada aspek kognitif guru menggunakan instrumen tes berupa tes esai, dan pada aspek kognitif terdapat KKM yang harus di perhatikan peserta didik dalam setiap pembelajaran. Sedangkan KKM untuk mata pelajaran IPS di SD Budi Luhur adalah 70. Berikut adalah deskripsi hasil belajar kognitif siswa kelas IV SD Budi Luhur Semarang.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

Nama: Adinda Nur Hafidha
Kelas: 4

SOAL INDAHNYA KEBERSAMAAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

1. Bagaimana cara menghargai keberagaman suku dan budaya di Indonesia?
2. Sebutkan 3 nama-nama alat musik daerah dan daerah asalnya!
3. Pada hari minggu Gisela dan Tina sedang belajar kelompok. Tiba-tiba Gisela meminta izin ke Tina pergi ke gereja untuk beribadah. Bagaimana sikap yang harus Tina lakukan kepada Gisela?
4. Mengapa keberagaman budaya di Indonesia semakin berkurang?
5. Buatlah cerita pendek dengan tema 'Mencintai Budaya Bangsa'!

Jawaban

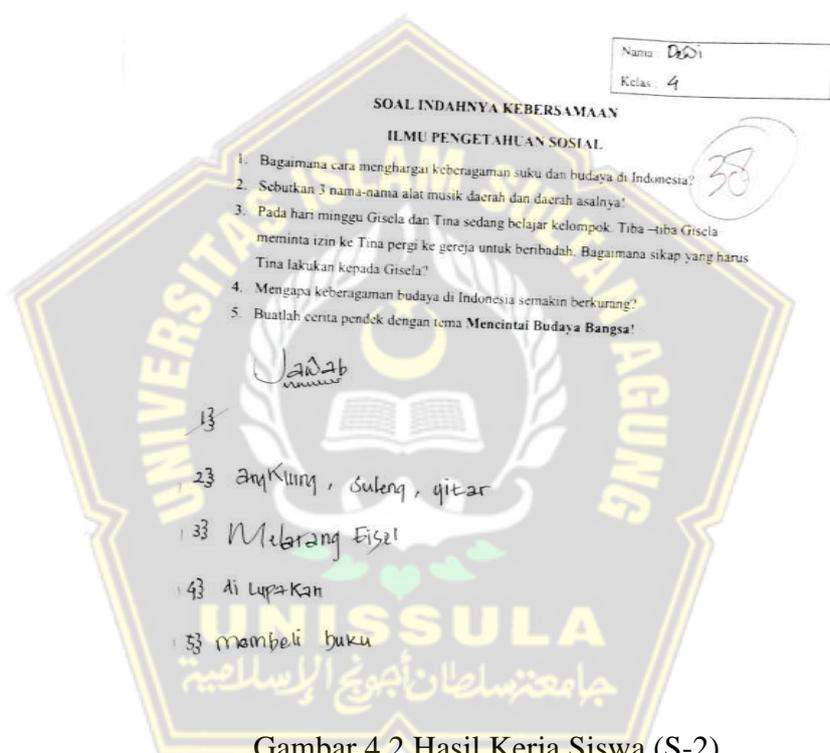
1. bekerja sama.
2. angkleng dari Jawa barat, Samung dari Sumatera barat dan ceng-ceng dari Bali
3. mengizinkan dan mengkatgainya.
4. ~~menyuruhnya~~ karena banyak manusia yang tidak melewatkan budaya
5. ~~ada~~ ada, dan snti bekerja sama mnt berisikan hajaman rumah mereka sangat mencintai budaya bangsa.

Gambar 4.1 Hasil Kerja Siswa (S-1)

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa (S-1) menunjukkan bahwa siswa memahami maksud dari soal yang diberikan. Siswa (S-1) mampu

menjawab 5 pertanyaan soal dari nomor 1 sampai 5, tetapi terdapat 2 nomor yang tidak sesuai dengan kunci jawaban. Dari pekerjaan (S-1) dapat dilihat bahwa siswa (S-1) memahami maksud dari soal yang di berikan. Dengan hasil kerja siswa tersebut dapat diartikan bahwa siswa memiliki nilai diatas KKM.

Selanjutnya merupakan hasil kerja siswa (S-2) sebagai berikut :

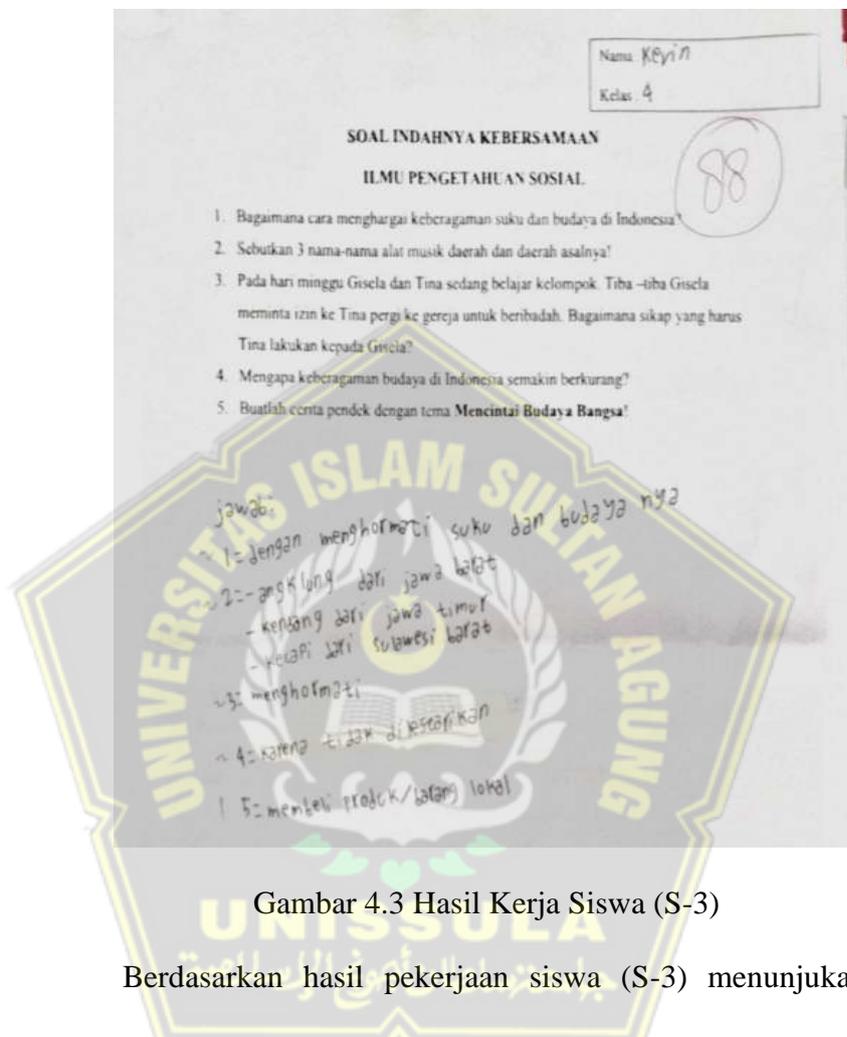


Gambar 4.2 Hasil Kerja Siswa (S-2)

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa (S-2) menunjukkan bahwa siswa kurang memahami maksud dari soal yang diberikan. Siswa (S-2) mampu menjawab 4 pertanyaan soal dari nomor 2 sampai 5, tetapi terdapat 1 nomor yang tidak dikerjakan. Pada jawaban nomor 2 sampai 5 kurang sesuai dengan kunci jawaban. Dari pekerjaan (S-2) dapat dilihat bahwa siswa (S-2) kurang memahami maksud dari soal yang di berikan. Dengan hasil kerja siswa tersebut dapat diartikan bahwa

siswa memiliki nilai dibawah KKM.

Selanjutnya merupakan hasil kerja siswa (S-3) sebagai berikut :



Gambar 4.3 Hasil Kerja Siswa (S-3)

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa (S-3) menunjukkan bahwa siswa memahami maksud dari soal yang diberikan. Siswa (S-3) mampu menjawab 5 pertanyaan soal dari nomor 1 sampai 5, tetapi pada soal nomor 5 memiliki jawaban yang tidak sesuai dengan kunci jawaban. Dari pekerjaan (S-3) dapat dilihat bahwa siswa (S-3) memahami maksud dari soal yang di berikankan. Dengan hasil kerja siswa tersebut dapat diartikan bahwa siswa memiliki nilai diatas KKM.

Selanjutnya merupakan hasil kerja siswa (S-4) sebagai berikut :

Nama: indra
 Kelas: 4

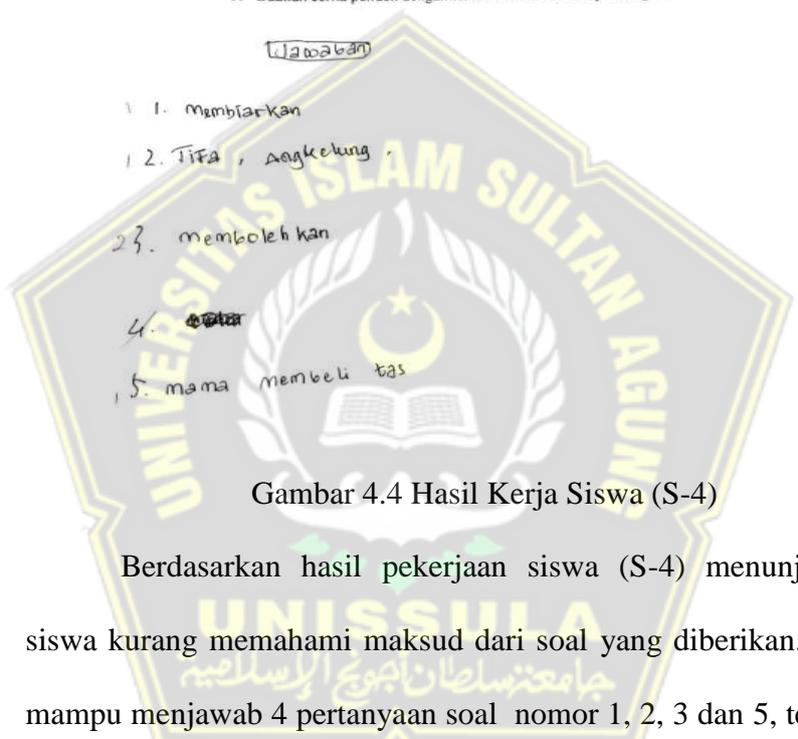
SOAL INDAHNYA KEBERSAMAAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

48

1. Bagaimana cara menghargai keberagaman suku dan budaya di Indonesia?
2. Sebutkan 3 nama-nama alat musik daerah dan daerah asalnya!
3. Pada hari minggu Gisela dan Tina sedang belajar kelompok. Tiba-tiba Gisela meminta izin ke Tina pergi ke gereja untuk beribadah. Bagaimana sikap yang harus Tina lakukan kepada Gisela?
4. Mengapa keberagaman budaya di Indonesia semakin berkurang?
5. Buatlah cerita pendek dengan tema **Mencintai Budaya Bangsa!**

Jawaban

1. Membiarkan
2. Tifa, angkelung
3. membolehkan
4. ~~tidak~~
5. mama membeli tas



Gambar 4.4 Hasil Kerja Siswa (S-4)

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa (S-4) menunjukkan bahwa siswa kurang memahami maksud dari soal yang diberikan. Siswa (S-4) mampu menjawab 4 pertanyaan soal nomor 1, 2, 3 dan 5, tetapi terdapat 1 nomor yang tidak dikerjakan. Pada jawaban nomor 1, 2, dan 5 kurang sesuai dengan kunci jawaban. Dari pekerjaan (S-4) dapat dilihat bahwa siswa (S-4) kurang memahami maksud dari soal yang di berikankan. Dengan hasil kerja siswa tersebut dapat diartikan bahwa siswa memiliki nilai dibawah KKM.

Selanjutnya merupakan hasil kerja siswa (S-5) sebagai berikut :

Nama: MISKIN
 Kelas: 2

SOAL INDAHNYA KEBERSAMAAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

1. Bagaimana cara menghargai keberagaman suku dan budaya di Indonesia?
2. Sebutkan 3 nama-nama alat musik daerah dan daerah asalnya!
3. Pada hari minggu Gisela dan Tina sedang belajar kelompok. Tiba-tiba Gisela meminta izin ke Tina pergi ke gereja untuk beribadah. Bagaimana sikap yang harus Tina lakukan kepada Gisela?
4. Mengapa keberagaman budaya di Indonesia semakin berkurang?
5. Buatlah cerita pendek dengan tema **Mencintai Budaya Bangsa!**

gawa bawar

1) Saling menghargai dan menghormati sesama budaya bangsa
 2) Keragaman suku bangsa tidak memisahkan satu sama lain.

2) Saling menghormati budaya
 • gamean Jawa Tengah
 • kalimeng suku Wesi utara
 • menghidupkan kesenian beribadah

3) Adanya banyak manusia yang melupakan budayanya Indonesia

4) ~~.....~~

5) Hilma setiap hari Rabu dan Kamis selalu menghadiri busu batik kesekolah dan dia malu Hilma mempakai busu batik sehari-hari.

Gambar 4.5 Hasil Kerja Siswa (S-5)

Dari hasil pekerjaan siswa (S-5) menunjukkan bahwa siswa memahami maksud dari soal numerasi yang diberikan. Siswa (S-5) mampu menjawab 5 pertanyaan soal dari nomor 1 sampai 5 dengan benar. Dari pekerjaan (S-5) dapat dilihat bahwa siswa (S-5) memahami maksud dari soal yang di berikankan. Dengan hasil kerja siswa tersebut dapat diartikan bahwa siswa memiliki nilai diatas KKM.

Selanjutnya merupakan hasil kerja siswa (S-6) sebagai berikut :

Nama: Muhammad Iqbaludila Ibrahim
Kelas: IV

SOAL INDAHNYA KEBERSAMAAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

1. Bagaimana cara menghargai keberagaman suku dan budaya di Indonesia?
2. Sebutkan 3 nama-nama alat musik daerah dan daerah asalnya!
3. Pada hari minggu Gisela dan Tina sedang belajar kelompok. Tiba-tiba Gisela meminta izin ke Tina pergi ke gereja untuk beribadah. Bagaimana sikap yang harus Tina lakukan kepada Gisela?
4. Mengapa keberagaman budaya di Indonesia semakin berkurang?
5. Buatlah cerita pendek dengan tema 'Mencintai Budaya Bangsa'!

jawab

1.) tidak membedakan ~~antar~~ ^{asal} suku saat akan membantu selalu menjaga sikap toleransi

2.) 1. Angklung jawa barat
2. kendang jawa tengah
3. marakas amerika latin

3.) mengizinkan gisela beribadah terlebih dahulu

4.) disebabkan oleh rakyatnya sendiri yg mengabaikan budaya mereka terutama untuk remaja.

5.) membeli produk indonesia

Gambar 4.6 Hasil Kerja Siswa (S-6)

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa (S-6) menunjukkan bahwa siswa memahami maksud dari soal yang diberikan. Siswa (S-6) mampu menjawab 5 pertanyaan soal dari nomor 1 sampai 5, tetapi pada soal nomor 5 memiliki jawaban yang tidak sesuai dengan kunci jawaban. Dari pekerjaan (S-6) dapat dilihat bahwa siswa (S-6) memahami maksud dari soal yang di berikankan. Dengan hasil kerja siswa tersebut dapat diartikan bahwa siswa memiliki nilai diatas KKM.

Selanjutnya merupakan hasil kerja siswa (S-7) sebagai berikut :

Nama: NUB ZULFA
 Kelas: 4A

SOAL INDAHNYA KEBERSAMAAN

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

1. Bagaimana cara menghargai keberagaman suku dan budaya di Indonesia?
2. Sebutkan 3 nama-nama alat musik daerah dan daerah asalnya!
3. Pada hari minggu Gisela dan Tina sedang belajar kelompok. Tiba-tiba Gisela meminta izin ke Tina pergi ke gereja untuk beribadah. Bagaimana sikap yang harus Tina lakukan kepada Gisela?
4. Mengapa keberagaman budaya di Indonesia semakin berkurang?
5. Buatlah cerita pendek dengan tema **Mencintai Budaya Bangsa!**

~~jawaban!~~

No
 1. tak mencela atau menghakimi pilihan agama seseorang.

3. ~~mengizinkan~~ mengizinkan alat musik gamelan dr Jawa Tengah, gendang dr Jawa Tengah
 4. alat musik cong-ceng dari Bali, alat musik gamelan dari Jawa Tengah, gendang dr Jawa Tengah
 5. Kita harus menghormati ~~mencintai~~ mencintai budaya bangsa.

~~jawaban!~~

1. tak mencela atau menghakimi pilihan agama seseorang
2. alat musik cong-ceng dr Bali, Alat musik gamelan dari Jawa Tengah, gendang dari Jawa Tengah
3. mengizinkannya
4. karena banyak orang mengabaikan keberagaman.
5. Jadi dan ~~doni~~ bekerja sama untuk ~~memertipukhiti~~ memertipukhiti norma mencintai budaya bangsa

Gambar 4.7 Hasil Kerja Siswa (S-7)

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa (S-7) menunjukkan bahwa siswa memahami maksud dari soal yang diberikan. Siswa (S-7) mampu menjawab 5 pertanyaan soal dari nomor 1 sampai 5, tetapi pada soal nomor 5 memiliki jawaban yang tidak sesuai dengan kunci jawaban. Dari pekerjaan (S-7) dapat dilihat bahwa siswa (S-7) memahami maksud dari soal yang di berikankan. Dengan hasil kerja siswa tersebut dapat diartikan bahwa siswa memiliki nilai diatas KKM.

Selanjutnya merupakan hasil kerja siswa (S-8) sebagai berikut :

Nama	S-8
Kelas	4

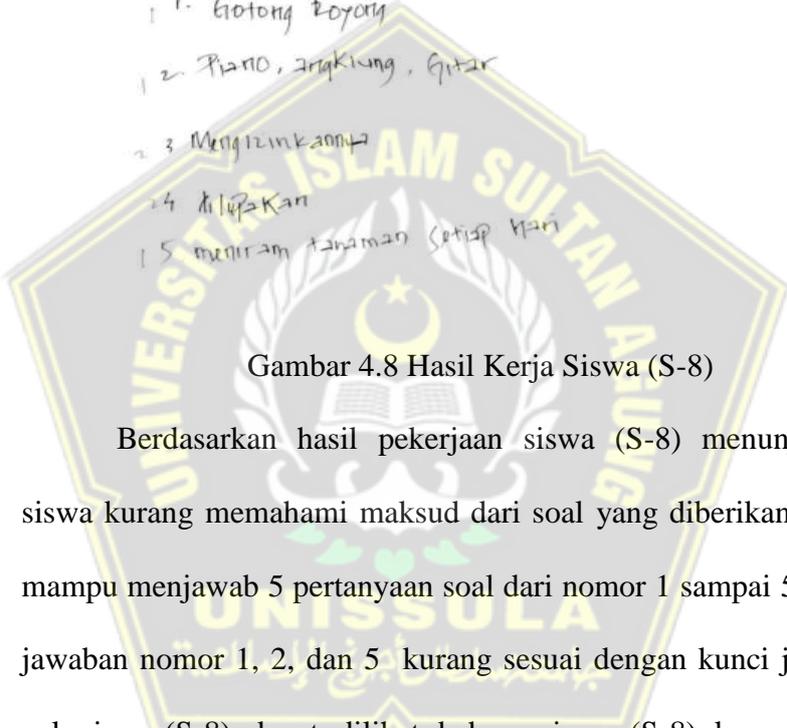
SOAL INDAHNYA KEBERSAMAAN

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

1. Bagaimana cara menghargai keberagaman suku dan budaya di Indonesia?
2. Sebutkan 3 nama-nama alat musik daerah dan daerah asalnya!
3. Pada hari minggu Gisela dan Tina sedang belajar kelompok. Tiba-tiba Gisela meminta izin ke Tina pergi ke gereja untuk beribadah. Bagaimana sikap yang harus Tina lakukan kepada Gisela?
4. Mengapa keberagaman budaya di Indonesia semakin berkurang?
5. Buatlah cerita pendek dengan tema **Mencintai Budaya Bangsa!**

Jawab

1. Gotong Royong
2. Piano, Angklung, Gitar
3. Mengizinkan
4. dilupakan
5. menanam tanaman setiap hari



Gambar 4.8 Hasil Kerja Siswa (S-8)

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa (S-8) menunjukkan bahwa siswa kurang memahami maksud dari soal yang diberikan. Siswa (S-8) mampu menjawab 5 pertanyaan soal dari nomor 1 sampai 5. Tetapi pada jawaban nomor 1, 2, dan 5 kurang sesuai dengan kunci jawaban. Dari pekerjaan (S-8) dapat dilihat bahwa siswa (S-8) kurang memahami maksud dari soal yang di berikankan. Dengan hasil kerja siswa tersebut dapat diartikan bahwa siswa memiliki nilai dibawah KKM.

Selanjutnya merupakan hasil kerja siswa (S-9) sebagai berikut :

Nama Safira
Kelas 4

SOAL INDAHNYA KEBERSAMAAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

1. Bagaimana cara menghargai keberagaman suku dan budaya di Indonesia?
2. Sebutkan 3 nama-nama alat musik daerah dan daerah asalnya!
3. Pada hari minggu Gisela dan Tina sedang belajar kelompok. Tiba-tiba Gisela meminta izin ke Tina pergi ke gereja untuk beribadah. Bagaimana sikap yang harus Tina lakukan kepada Gisela?
4. Mengapa keberagaman budaya di Indonesia semakin berkurang?
5. Buatlah cerita pendek dengan tema **Mencintai Budaya Bangsa!**

Jawaban

1) tidak membedakan berdasarkan suku agama ras dan antar golongan, saling menghormati orang yg berbeda suku dan agama

2) angklung Jawa Barat
• Sasando NTT
• Tifa Papua

3) mengizinkan gisela pergi beribadah ke gereja

4) ~~menyala~~ karena banyak yg melupakan budaya Indonesia

5) ibu Ratna hobi belanja tas, ibu Ratna sering membeli tas Produk Indonesia

Gambar 4.9 Hasil Kerja Siswa (S-9)

Dari hasil pekerjaan siswa (S-9) menunjukkan bahwa siswa memahami maksud dari soal numerasi yang diberikan. Siswa (S-9) mampu menjawab 5 pertanyaan soal dari nomor 1 sampai 5 dengan benar. Dari pekerjaan (S-9) dapat dilihat bahwa siswa (S-9) memahami maksud dari soal yang di berikankan. Dengan hasil kerja siswa tersebut dapat diartikan bahwa siswa memiliki nilai diatas KKM.

Selanjutnya merupakan hasil kerja siswa (S-10) sebagai berikut :

Nama: F&A
 Kelas: 4

**SOAL INDAHNYA KEBERSAMAAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

58

1. Bagaimana cara menghargai keberagaman suku dan budaya di Indonesia?
2. Sebutkan 3 nama-nama alat musik daerah dan daerah asalnya!
3. Pada hari minggu Gisela dan Tina sedang belajar kelompok. Tiba-tiba Gisela meminta izin ke Tina pergi ke gereja untuk beribadah. Bagaimana sikap yang harus Tina lakukan kepada Gisela?
4. Mengapa keberagaman budaya di Indonesia semakin berkurang?
5. Buatlah cerita pendek dengan tema **Mencintai Budaya Bangsa!**

Jawab!

1. Mengikuti upacara adat
2. kerempet, ~~gitar~~ gitar
3. mengiyinkannya
4. Karena kofit
- 5

Gambar 4.10 Hasil Kerja Siswa (S-10)

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa (S-10) menunjukkan bahwa siswa kurang memahami maksud dari soal yang diberikan. Siswa (S-10) mampu menjawab 4 pertanyaan soal nomor 1 sampai 4, tetapi terdapat 1 nomor yang tidak dikerjakan. Pada jawaban nomor 2, dan 4 kurang sesuai dengan kunci jawaban. Dari pekerjaan (S-10) dapat dilihat bahwa siswa (S-10) kurang memahami maksud dari soal yang di berikan. Dengan hasil kerja siswa tersebut dapat diartikan bahwa siswa memiliki nilai dibawah KKM.

Sedangkan dampak merupakan pengaruh yang mendatangkan

akibat baik positif maupun negatif. Adanya pengaruh disebabkan oleh kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Dampak kreativitas guru dalam pembelajaran juga memberikan dampak positif dalam pembelajara dan juga hasil belajar siswa, seperti siswa menjadi paham terhadap materi yang diajarkan. Berbicara mengenai dampak juga terdapat dampak positif dan dampak negatif, hal tersebut juga tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Adanya dampak positif dan negatif dalam kreativitas guru terhadap hasil belajar kognitif siswa bertujuan yang baik untuk memantau proses dan kemajuan proses belajar peserta didik serta meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dapat belajar dengan baik.

Dampak kreativitas juga sangat erat hubungannya dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. hasil belajar juga berbentuk penilaian berupa hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai siswa pada periode tertentu.

Adanya dampak kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa guna untuk mengetahui apakah kreativitas guru dapat meningkatkan atau mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga hal tersebut dapat menjadi

acuan guru dalam melakukan pembelajaran dengan tetap memperhatikan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

1. Bentuk kreativitas guru pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Budi

Luhur Semarang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas bahwasanya dalam proses pembelajaran guru melaksanakan tahap perencanaan berupa penyusunan program pengajaran yang akan dilaksanakan, tahap pelaksanaan berupa implementasi dari perencanaan yang dibuat guru sedangkan tahap evaluasi berupa penilaian terhadap proses belajar yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat kepala sekolah yaitu guru sebelum melakukan pembelajaran dikelas selalu melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru membuat rancangan pembelajaran yang didalamnya terdapat silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran, pada pelaksanaan guru melaksanakan proses pembelajaran yang sudah direncanakan di rencana pelaksanaan pembelajaran, sedangkan tahap evaluasi yaitu guru membuat penilaian tentang materi pembelajaran, hal tersebut untuk mengetahui sejauh mana siswa paham terhadap materi pembelajaran yang diajarkan.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang maksimal diperlukan kreativitas guru sehingga proses pembelajaran dapat belajar sesuai kurikulum yang ditentukan. Agar menciptakan suasana yang membuat

siswa faham dan nyaman dalam pembelajaran, baik menggunakan metode media, maupun strategi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa penggunaan metode, media dan strategi sudah berjalan dengan baik namun dalam penggunaan media guru harus lebih banya mengeksplorasi kreativitasnya sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Sedangkan bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran yang sesuai dengan hasil belajar kognitif siswa yaitu siswa merupakan kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Untuk mewujudkan hal tersebut guru menggunakan peta konsep dalam pembelajar dan menggunakan media gambar, penggunaan media gambar juga disesuaikan materi yang akan diajarkan. Dengan menggunakan peta konsep dan menggunakan media gambar siswa menjadi lebih paham terhadap apa yang diterangkan oleh guru.

2. Dampak kreativitas guru terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Budi Luhur Semarang

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan di SD Budi Luhur Semarang bahwasanya hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa terhadap hasil belajar kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh

siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik. Karena kreativitas yang dilakukan guru membawa suatu perubahan pada hasil berupa dampak positif maupun negatif dalam pembelajaran. Berikut adalah tabel presentase hasil tes yang telah dilakukan oleh siswa :

Tabel 4.1. Hasil tes siswa kelas IV

Kriteria Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase
≥ 70 (Tuntas)	9	60%
< 70 (Belum Tuntas)	6	40%
Jumlah	15	100%

Dari table 4.1 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan terdapat 60% dari jumlah siswa (15 siswa), sedangkan 40 % yang belum tuntas dari jumlah siswa (15 siswa). Hal tersebut dapat diartikan bahwa ada peningkatan dalam hasil belajar kognitif siswa. Dengan adanya perubahan hasil belajar kognitif siswa artinya terdapat dampak yang terjadi setelah dilakukannya kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar kognitif berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap materi, dalam penilaian aspek kognitif diperoleh dari soal tes yang merupakan prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian, yang dapat berupa pertanyaan yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapatkan respon sesuai petunjuk tersebut, dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa. dalam nilai pada aspek kognitif

terdapat KKM yang harus diperhatikan siswa dalam setiap pembelajaran. Sedangkan KKM untuk mata pelajaran IPS di SD Budi Luhur Semarang yaitu 70. Dari hasil belajar kognitif siswa ada beberapa anak yang masih berada di bawah KKM, namun untuk nilai rata-rata kelas pada aspek kognitif semua diatas 70.

Dari paparan data diatas bahwa dampak kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa terdapat dampak positif dan negatif, Dan dari hasil rata-rata hasil belajar kognitif yang diperoleh dari siswa dapat dilihat bahwa perolehan hasil belajar kognitif siswa bagus namun terdapat beberapa anak yang hasil belajar kognitif di bawah KKM. hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari peserta didik.

Berdasarkan bukti-bukti di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam proses pembelajaran yang kaitannya dengan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa, pasti terdapat dampak positif maupun negatif dalam pembelajaran, dan juga terdapat faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa.

Adanya dampak positif dari kreativitas guru seharusnya menjadikan semangat bagi guru untuk lebih baik lagi dalam meningkatkan kreativitasnya sehingga hasil belajar dapat menjadi baik, dan untuk dampak negatif nya hal tersebut jangan dijadikan sebagai penghambat dalam menumbuhkan kreativitas guru karena seorang guru memiliki 4 kompetensi salah satunya kompetensi profesional dan

pedagogik yang mengharuskan seorang guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang inovasi dan kreatif sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Secara garis besarnya adanya dampak positif maupun negatif serta terdapat faktor dari dalam dan dari luar siswa tersebut jangan menjadikan seorang guru patah semangat dalam melakukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.



BAB V

PENUTUP

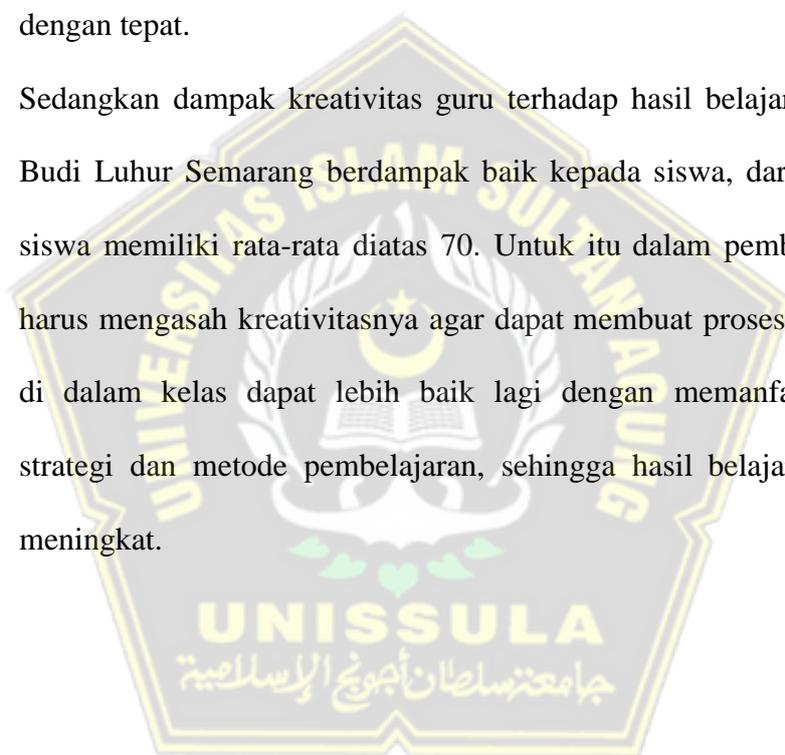
A. Simpulan

1. Bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sedangkan bentuk kreativitas guru terhadap hasil belajar kognitif tersebut yang sudah berjalan dengan baik. Untuk mendapatkan hasil belajar kognitif menggunakan peta konsep, media gambar, metode pembelajaran. Namun terdapat beberapa kekurangan dalam hal pembelajaran seperti penggunaan pendekatan pembelajaran tetapi hal tersebut sudah dapat diatasi oleh pihak sekolah, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Dampak kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa di SD Budi Luhur Semarang, yaitu berkontribusi positif terhadap siswa antara lain siswa paham terhadap materi yang diajarkan dan hasil belajar kognitif siswa rata-rata kelas nilai diatas 70 hal tersebut bisa dilihat pada lampiran hasil belajar. Namun masih terdapat beberapa siswa yang nilainya di bawah KKM yang berlaku tetapi secara keseluruhan hasil belajar siswa baik.

B. Saran

Dari saran ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Budi Luhur Semarang yaitu:

1. Dalam bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV sudah berjalan dengan baik namun perlu ditingkatkan lagi atau dimaksimalkan lagi, hal yang dapat dilakukan yaitu dengan dilaksanakan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru mata pelajaran. Guna untuk mengetahui apakah guru tersebut sudah melakukan sistem pembelajaran dengan tepat.
2. Sedangkan dampak kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa di SD Budi Luhur Semarang berdampak baik kepada siswa, dari hasil belajar siswa memiliki rata-rata diatas 70. Untuk itu dalam pembelajaran guru harus mengasah kreativitasnya agar dapat membuat proses pembelajaran di dalam kelas dapat lebih baik lagi dengan memanfaatkan media, strategi dan metode pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, hal. 5.
- Gunawan, Rudi. 2016. *Pendidikan IPS*. Bandung:Alfabeta.
- Hamzah B. Uno, Dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta:2012, Bumi Askara, Hlm. 155-156
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoharjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm 77
- Manispal, *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hlm 234.
- Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011), hlm.5
- Muhammad Thabroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran; Mengembangkan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar –Ruzz Media, 2013), hal. 24
- Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 53
- Pentury, H. J. (2017). *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jurnal Ilmu Kependidikan, 4(3), 265–272.
- Purnomo, Arif. 201. *Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada pembelajaran IPS SMP Negeri 1*
- Purwanto, (2014). *Evaluasi hasil belajar*.Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Puspitasari, Afrilia, *Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo*, Skripsi, Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015) hlm. 77-78.
- Sardiman, A. (2014). *Media Pendidikan Pengertian dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Revika Aditama.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada media Group.
- Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm.3
- Syaikhudin, Ahmad. 2013. *Perkembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran*. Volume 5 No. 2 Desember. Pp 303-304.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara
- Utami munandar 2014 *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah*. Jakarta: Rineka cipta

